

SKRIPSI

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUFAA (PAYPD) DAARUL HIKMAH PUTRI MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Tri Yulyani

NPM: 15.0401.0033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFA (PAYPD) DAARUL HIKMAH PUTRI MUHAMMADIYAH BOROBUDUR

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Tri Yulyani

NPM: 15.0401.0033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Yulyani

NPM : 15.0401.0033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 29 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Tri Yulyani

NPM. 15.0401.0033



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

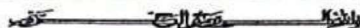
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Tri Yulyani
NPM : 15.0401.0033
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.
Pada Hari. Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muis Sad Iman, M. Ag.

NIK. 207108162

Irham Nugroho, M.Pd.I.

NIK. 148806123

Penguji I

Penguji II

Drs. Mujaahidun, M.Pd.

NIK. 966706112

Ahwy Oktadiksa, M.Pd.I.

NIK. 128906096

Dekan



Dr. Nugodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 16 Juli 2020

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
Istania Widayati, S.Pd.I., M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

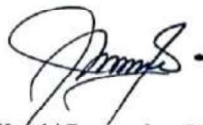
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Tri Yulyani
NPM : 15.0401.0033
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Pembimbing II



Istania Widayati H, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK. 148606126

ABSTRAK

TRI YULYANI: Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Pembinaan akhlakul karimah pada anak di Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur, 2) Hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak di Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus panti, pengasuh, dan anak asuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pembinaan akhlakul karimah di Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti shalat tahajud, shalat berjamaah, membaca dan hafalan Al-Qur'an, serta dzikir pagi dan dzikir sore, dan do'a sehari-hari serta pembinaan akhlakul karimah terhadap anak asuh melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu membiasakan untuk bersyukur, membiasakan untuk mengucapkan salam, membiasakan untuk mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih, dan permisi, membiasakan untuk menghargai orang lain. dan membiasakan disiplin. Pembinaan akhlakul karimah melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, pendekatan personal dan metode penghargaan dan hukuman. 2) Hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu a) Latar belakang keluarga dengan solusinya yaitu melakukan pertemuan dengan orang tua sebelum anak asuh masuk ke Panti Asuhan dan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di Panti Asuhan. b) Lingkungan pergaulan dengan solusinya yaitu melakukan kegiatan pembimbingan dan penyuluhan tentang bahaya pergaulan-pergaulan buruk serta akibat yang ditimbulkan dari pergaulan-pergaulan tersebut dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti kajian, piket masak, dan mengajar TPA di sore hari agar waktu anak asuh fokus pada kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat bagi anak asuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05'b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَيَ	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba	: كَتَبَ
fa'ala	: فَعَلَ
zūkira	: ذَكَرَ
yāzhabu	: يَذْهَبُ
Su'ila	: سَعَلَ
Kaifa	: كَيْفَ
Haula	: هَوَلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ	dhammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	: قال
ramā	: رما
Qīla	: قيل
Yaqūlu	: يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudahal-atfāl	: روضة الأطفـل
al-Madīnahal-munawwarah	: المدينة المنورة
talḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَلَ
al-birr	: الْبِرِّ
al-ḥajj	: الْحَجِّ
nu'ima	: نَعَم

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata

a. *Kata sandang* diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai

dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalālu	: الجلال

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd. dan Istania Widayati H, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Yus Listiawan Bisron S.Pd.I selaku Ketua Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur
4. Kedua orang tua saya, Bapak Wahyudin dan Ibu Hartini yang selalu memberikan semangat, motivasi, kesabaran, kasih sayang, dorongan baik

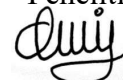
dari materi maupun moril, perhatiaanya dan do'a restu tanpa kenal lelah untuk keberhasilan anaknya. Kakak-kakakku Sugiarti, Rukiyah, Alm.Mulyadi, Turadi serta keponakanku M. Hafidz Al Amin dan Filzah Qurrota'ayun serta Keluarga besar Bani Rohman, Bani Tasliman dan Bani Dikin yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, dan do'a dalam penyelesaian skripsi.

5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 yang selalu menemani hari-hariku.
6. Sahabat-sahabatku Annisa Inggriani Putri, Nani Marfu'ah, Fatma Anindya, Dian Ahsania Safani, Azka Rokhami, Hidayati, Dina Suci Wahyuningtyas, Nurul Syofiyatun, dan Nafrida Nuraini yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dorongan penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Magelang, BEM Kabinet Dahlan Muda, BEM FAI, HMJ PAI, RACANA Tidar Diwangkara dan Sekarsurya tempat berproses penulis.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 15 Juli 2020

Peneliti



Tri Yulyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Hasil Penelitian yang Relevan	9
B. Kajian Teori	13
1. Pembinaan Akhlakul Kharimah	13
2. Anak Yatim Piatu	29
3. Panti Asuhan	29
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data	53

1. Gambaran Umum di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur	53
2. Deskripsi Data Penelitian Hasil Observasi.....	68
B. Analisis Data.....	75
1. Pembinaan Akhlakul Karimah	76
2. Hambatan dalam Pembinaan akhlakul karimah serta solusi	82
C. Pembahasan	85
1. Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur 85	
2. Hambatan dalam Pembinaan akhlakul karimah Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammmadiyah Borobudur serta solusinya.....	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.....	59
Tabel 2. Data Pengasuh Panti Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur	62
Tabel 3. Data Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Muhammadiyah Putri Borobudur	64
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Rutinitas Harian Panti Asuhan Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur Tahun 2019/2020	70
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Rutinitas Harian Panti Asuhan Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur Tahun 2019/2020	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi	121
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	122
Lampiran 3. Catatan Lapangan	128
Lampiran 4. Catatan Wawancara	137
Lampiran 5. Profil Panti Asuhan Yatim & Dhuafa Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.....	161
Lampiran 6. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PYAPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur	162
Lampiran 7. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.....	163
Lampiran 8. Data Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur	164
Lampiran 9. Data Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur:	165
Lampiran 10. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.....	167
Lampiran 11. Blangko Pengajuan Judul Skripsi	169
Lampiran 12. Surat Permohonan Ijin Penelitian	170
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian	171
Lampiran 14. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	172
Lampiran 15. Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹

Menurut Hamka akhlakul karimah atau akhlak mulia adalah² seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang benar dan selalu memerangi hawa nafsunya dari perbuatan yang tidak benar. Perbuatan baik itu membawa kepada kebaikan dunia dan akhirat dan sanggup melawan hawa nafsu dari keburukan dan lalai daripada kebaikan.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya, hancurnya, sejahtera-rusakny suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya.³

Oleh karena itu, akhlakul karimah sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan umat, kalau akhlak sudah rusak ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara wajar,

¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet.II, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

² Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 3

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11

maka perlu adanya akhlak yang baik, oleh karena itu pembinaan akhlak mempunyai kepribadian muslim yang didalamnya tertanam nilai-nilai agama, kepribadian muslim bisa dilihat dari tingkah laku kehidupan sehari-hari terutama dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua, guru dan temannya.

Melihat fenomena zaman sekarang akhlakul karimah merupakan hal yang paling mahal dan sulit diperoleh. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan.

Sangat memprihatinkan kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada anak remaja, tetapi juga pada orang dewasa bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada remaja karena mental dan emosi anak remaja belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses *conditioning* lingkungan yang buruk. Banyak anak remaja yang bertingkah laku yang beragam seperti: minum-minuman keras, kecanduan obat bius, alkohol, sehingga memerlukan bantuan yang serius.⁴ Oleh sebab itu, sangatlah penting peranan orang tua dan pendidik dalam membina akhlak anak.

Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membina seorang anak agar berperilaku baik. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Sedemikian penting peran keluarga atau posisi

⁴ Sri Esti Wuryani Dwiandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm.

keluarga dalam pembentukan masyarakat.⁵ Melalui keluarga anak pertama kali memperoleh dasar-dasar pendidikan untuk menanamkan kemandirian dalam dirinya yang penting bagi perkembangan pribadi maupun psikologis anak.

Namun demikian, keadaan tersebut akan menjadi lain jika secara umum mengalami keluarga disfungsi. Menurut Siswanto⁶ keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya keluarga disfungsi. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi, hubungan yang terjalin didalamnya tidak berjalan dengan harmonis, seperti fungsi masing-masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik. Hal itu akan terasa sekali kepincangan dan kegoncangan gerak dalam hidupnya, sehingga akibatnya anak akan minder, rendah diri bahkan cenderung nakal karena sudah tidak ada yang memperhatikan tingkah lakunya.

⁵ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009), hlm.19.

⁶ Siswanto, *Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya)*, (Yogyakarta: C.V. Andi, 2007).

Anak yang ditinggal orang tuanya, terutama oleh seorang Ayah yang lazim disebut dengan anak yatim itu akan merasa bahwa masa depannya menjadi suram karena kehilangan pemimpin yang utama dan pelindung moral setia kasihnya. Untuk itu sangat dibutuhkan para tokoh masyarakat yang akan memenuhi rasa aman para yatim sehingga mengurangi dampak kejiwaan yang bersifat negatif dari kondisi keyatiman.⁷

Bertolak dari pendapat diatas, Panti asuhan untuk menggantikan fungsi keluarga yang tidak berjalan dengan semestinya untuk pelayanan sosial. Hidup di panti asuhan sudah barang tentu tidaklah sehangat hidup bersama keluarga pada umumnya, akan tetapi paling tidak Panti Asuhan menjadi alternatif dalam membentuk komunitas keluarga bagi anak-anak yang kehilangan kasih sayang orang tua, keluarga dan sanak saudara.

Menurut keputusan menteri No.50/HUK/2004 bahwa Panti Asuhan adalah lembaga pelayanan kesejahteraan yang bergerak di bidang perlindungan, pengembangan dan pencegahan, yang mempunyai peran sebagai pengasuhan alternatif pengganti orang tua. Panti asuhan sebagai pengganti keluarga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak dalam berbagai aspek, seperti aspek agama, fisik dan sosial.⁸

Salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial adalah Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri

⁷Mei Dian Tarini, Skripsi: *Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm,7 <[Http://Repository.iainpurwokerto.Ac.Id/2801/](http://Repository.iainpurwokerto.Ac.Id/2801/)> Diakses Pada 9 November 2019

⁸ Sella Khoirunnisa, dkk, *Pemenuhan Keutuhan Pendidikan Anak asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*, Prosiding Ks:Riset & PKM, Vol. 02, No. 1, 1-146, ISSN: 2442-4480, hlm. 70

Muhammadiyah Borobudur yang berlokasi di Jl. Syailendra Raya Gg. Jayan No.17, Komplek Pendidikan Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang. Panti asuhan ini didirikan oleh Angkatan Muda Muhammadiyah Borobudur. Panti asuhan ini memiliki anak asuh yang berjumlah yaitu 65 orang, terdiri dari anak-anak usia jenjang SMP sampai SMA. Agama yang mereka anut merupakan Agama Islam. Pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur ini sejumlah 18 orang. Sementara latar belakang anak asuh berbeda-beda diantaranya mereka berasal dari keluarga yang salah satu orang tuanya meninggal baik Ayah maupun Ibu atau kedua-duanya dan keluarga yang keadaan faktor ekonominya tidak mencukupi sehingga anaknya harus dititipkan di Panti Asuhan.

Kondisi anak asuh pertama masuk ke Panti Asuhan pun beragam sifatnya terlebih banyak anak yang masih belum memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, dan juga banyak diantara anak asuh pertama masuk merupakan anak-anak yang pernah melakukan kenakalan remaja seperti pacaran, mencuri, bolos dan lain sebagainya.

Jumlah 65 anak asuh, dan latar belakang anak asih yang beragam sehingga menimbulkan bermacam-macam pola tingkah laku, maka cenderung sulit dididik dan diberi pengajaran, hal ini sedikit tidaknya merupakan tantangan bagi para pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yang

hanya memiliki 18 orang pengasuh yang tergolong masih muda-muda untuk membina akhlakul karimah dalam sikap dan perilaku anak.

Kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh diantaranya kegiatan keagamaan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah meliputi shalat tahajud bersama, dzikir pagi, dzikir sore, membaca dan hafalan al-qur'an, membaca do'a sehari-hari dan sholat 5 waktu berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Meskipun dalam proses pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh itu masih diasuh oleh pengasuh yang muda-muda, akan tetapi lulusan yang dihasilkan sudah memiliki perubahan dari sebelumnya. Terutama perubahan sikap yang awalnya masih jauh dari sifat akhlakul karimah menjadi pribadi yang memiliki nilai akhlakul karimah di setiap tindakannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFA (PAYPD) DAARUL HIKMAH PUTRI MUHAMMADIYAH BOROBUDUR.”**

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah pada anak di Panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur?
2. Apa hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak di Panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembinaan akhlakul karimah pada anak di Panti (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.
- b. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak di Panti (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan akan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis sebagai bahan referensi atau rujukan untuk membina akhlakul karimah anak dan menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pengasuh, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah anak.
- 2) Bagi Anak, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara berakhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan penguasaan dan memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya dengan pembinaan akhlakul karimah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Terkait dengan persoalan bagaimana kegiatan Pembinaan Yang Dilakukan Dipanti Asuhan dalam Membina Akhlak Anak, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Raih Safitri dari program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018 dengan judul: *“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 3 Magelang”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani islam di SMA Negeri 3 Magelang sudah baik terutama dalam bidang keagamaan. Akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani islam terbentuk dari kebiasaan mereka melakukan kegiatan keagamaan secara konsisten. Pelaksanaan ekstrakurikuler rohani islam sudah terlaksana dengan baik, hal ini

terlihat dari struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 3 Magelang, maka akhlak siswa yang mengikuti rohani islam dapat terbina. Akhlak yang paling menonjol dan terbina dengan baik di Ekstrakurikuler Rohani Islam ialah taat melaksanakan syariat islam, berdakwah, tolong menolong, sopan santun, cinta kepada masjid, dan semangat jihad dengancara menumbuhkan agama islam di lingkungan sekolah.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Ike Meisari Silvana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2015 dengan judul: “*Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Konseling Islam di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang.*” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitataf *field research* (penelitian lapangan) yang sumber primernya adalah bersumber dari dokumentasi. Peneliti menggunakan pengumpulan data dan menganalisa secara deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail atau *holistik* (utuh). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan pembinaan akhlak terhadap anak asuh di Panti asuhan yatim piatu muhammadiyah Kota Magelang dengan menggunakan metode

⁹ Raih Safitri, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 3 Magelang*, (Universitas Muhammadiyah Magelang:2018).

konseling islam menunjukan hasil yang baik dan sangat membantu pihak pengasuh dalam melakukan pembinaan. Pengasuh telah melaksanakan program-program dan metode kepengasuhan yang menunjang keberhasilan pembentukan akhlakul karimah anak asuh. Adapun program yang tidak dapat dilaksanakan oleh pengasuh adalah disebabkan karena beberapa faktor penghambat seperti kurangnya fasilitas sebagai sarana pendukung atau media pengembangan potensi anak asuh, kemudian kurangnya kerjasama dengan pihak wali atau keluarga dari anak asuh serta minimnya kesadaran anak asuh akan pentingnya akhlak terhadap lingkungan dan sesama manusia. dengan menggunakan metode konseling islam menunjukan hasil yang baik dan sangat membantu pihak pengasuh dalam melakukan pembinaan.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Tri Nova Qonaah dari Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017 dengan judul: *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim Dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung*. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deksriptif. Penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis peneliti menggunakan analisis

¹⁰ Ike Meisari Silvana, *Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang*, (Universitas Muhammadiyah Magelang:2015).

sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu, pemeriksaan teman sejawat, pengujian transferabilitas, pengujian dependibilitas, dan pengajuan konfirmasiabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan akhlakul karimah tentang kejujuran ini yaitu selalu memantau tingkah laku anak asuh, tidak selalu ditekan untuk mengatakan kebenaran. Sesorang pendidik dalam membina akhlak ketika dalam pelajaran juga harus berkata sesuai kenyataan. Kemudian anak asuh tersebut diberikan arahan, pemahaman dan nasehat secara perlahan dan lemah lembut mengenai karakter kejujuran. Arahan, pemahaman dan nasehat yang diberikan akan membuat anak asuh menjadi faham serta melaksanakan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pembinaan kedisiplinan pada anak asuh ini diantaranya, adanya pendekatan secara sabar dan telaten oleh baik pengasuh dan lainnya, diberlakukannya sholat tepat waktu secara berjama'ah dan jadwal-jadwal kegiatan lainnya yang sudah ditetapkan oleh lembaga maka seorang anak akan disiplin terhadap waktu kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan. 3) Pembinaan tanggung jawab pada anak asuh ini yaitu harus ada pendekatan-pendekatan dan motivasi-motivasi pada anak asuh tersebut. Dengan adanya kegiatan mereka yang penuh maka diharapkan lama-kelamaan

anak asuh tersebut akan sadar bahwa apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya harus dikerjakan dengan baik dan tepat waktu.¹¹

Adapun letak perbedaan yang penulis lakukan dengan karya skripsi diatas yaitu meskipun sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak, namun ketiga penelitian diatas belum terdapat penelitian yang fokus dalam menangani hambatan dalam pembinaan akhlak.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori berisi berisi beberapa teori yang dipaparkan sebagai dasar untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam skripsi Pembinaan Akhlakul Karimah pada Anak Asuh di Panti (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur terdapat beberapa pembahasan, antara lain: pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah dan Panti Asuhan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlakul Kharimah

Dalam deskripsi teori tentang pembinaan akhlakul karimah terdapat beberapa pembahasan diantaranya, pengertian pembinaan akhlakul karimah, sumber akhlak, tujuan pembinaan akhlak, ciri-ciri akhlak dalam Islam, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, dan pembentukan akhlakul karimah yang dijelaskan dalam uraian berikut :

¹¹ Tri Nova Qonaah, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim Dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung*, (Iain Tulungagung:2017), Diakses Melalui Web <http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5338/> Pada Tanggal 09 November 2019.

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Pembinaan diterjemahkan dalam kata “bina” yang artinya proses, cara, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, mengusahakan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Sedangkan “akhlak” adalah budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.¹³

Secara etimologis (*Lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pengerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berasal dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).¹⁴

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, menurut para ulama sebagai berikut:

1) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

¹² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 202

¹³ Depdiknas, hlm. 28

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lppi, 2001), hlm.01.

¹⁵ Agus Miswanto dan Zuhron Arofi., *Agama Keyakinan, Dan Etika* (Magelang: P3si Umm,2012). hlm 167.

2) Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

3) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

4) Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, afda yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah sesuatu bakat dan akhlak.¹⁷

¹⁶ Agus Miswanto dan Zuhron Arofi., hlm 168.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 2

5) Musthafa

Akhlak ialah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Keutamaan itu terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni: kekuatan berfikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat. Dan masing-masing kekuatan itu mempunyai posisi pertengahan diantara kedua keburukan yaitu hikmah, keberanian dan *'iffah*. Hikmah adalah kesempurnaan kekuatan pikir dan posisi pertengahan antara dua keburukan, yaitu kebodohan dan berlaku salah, yang pertama adalah kurangnya hikmah dan yang kedua berlebihan. Keberanian adalah kesempurnaan kekuatan marah dan posisi pertengahan antara dua keburukan, yaitu pengecut dan sembrono. Yang pertama adalah kurangnya keberanian dan yang kedua adalah berlebihan keberanian, *iffah* adalah kesempurnaan kekuatan syahwat dan posisi pertengahan antara dua keburukan, yaitu kestatisan dan berbuat hina. Yang pertama kurangnya sifat yang kedua adalah berlebihnya sifat.

6) Muhyidin Ibnu Arabi

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan

tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.¹⁸

Sehingga dari beberapa definisi diatas diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang memiliki beberapa keadaan yang tertanam pada jiwa seseorang yang membentuk karakteristik individu dalam bertindak. Akhlak merupakan tindakan, tingkah laku yang benar-benar tertanam tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Sumber Akhlak

Dalam islam dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik dan buruk, adalah al-qur'an dan sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut al-qur'an dan sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah al-qur'an dan as-sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Segala sesuatu yang dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (al-qur'an dan sunnah) menilainya demikian.¹⁹

¹⁸ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 14

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* hlm.4

Dalam konsep akhlak adalah menjadi ukuran segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Hadits).²⁰ Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak seseorang bersumber dari wahyu Allah SWT serta Hadits Rasulullah SAW.

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlakul mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Para ahli pendidikan islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* hlm.4

spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.²¹

Tujuan pendidikan islam salah satunya yaitu tercapainya perkembangan kepribadian manusia sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dalam hal ini peranan seorang pendidik sangat dominan dalam upaya pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak.

Oleh karena itu, Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik pula. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Ciri-Ciri Akhlak dalam Islam

Yunahar ilyas membagi akhlak dalam Islam paling kurang juga memiliki lima ciri-ciri khas yaitu:

1) Akhlak Rabbani

Sifat rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti. Ciri rabbani menegaskan bahwa

²¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 61.

akhlaq dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlaq yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.

2) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam islam. Ajaran akhlak dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlaq islam adalah akhlaq yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

3) Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horisontal. Sebagai contoh Al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain

kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, dan mengkhianati janji dengan Allah (QS. Al-An'am: 151-152)

4) Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam islam berada di tengah antara yang menghayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitikberatkan segi kebbaikannya dan yang menghayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukan saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan juga ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya di dunia ini, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhirat nanti. Hidup di dunia merupakan ladang bagi akhirat. Akhlaq Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan, memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

5) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.

Sehingga, ciri-ciri akhlak dalam islam ada lima yakni, akhlak rabbani, akhlak manusiawi, akhlak universal, akhlak keseimbangan, dan akhlak raealistik.²²

e. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk berikut

1) Akhlak Baik

Akhlak baik (akhlak mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlakul karimah

²² Yunahar Ilyas, hlm. 12-14.

dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif.

2) Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela atau tidak baik (akhlakul mudzmunah) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata yang negatif, seperti khianat, berdusta. Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.²³

f. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak duniyah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia), binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).²⁴ Namun secara garis besar jika dirumuskan akhlak Menurut Yunahar Ilyas berisi materi pokok sebagai berikut:

²³ Nurhayati, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/viewfile/291/267> Diakses Pada 09 Januari 2019 Pukul 23:27 WIB, hlm.295.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996) Cet. 13, hlm 261

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Akhlak terhadap Allah merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Pencipta-Nya, mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, dan kepada *qada* dan *qadarnya*.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan horizontal akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap guru dengan manusia materi akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya. Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya dengan memperlakukan baik terhadap makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.²⁵

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, yaitu diantaranya:

²⁵ Yunahar Ilyas, hlm.17-229

1) Aliran Nativisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecerendungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

2) Aliran Empirisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini dampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3) Aliran Konvergensi

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari diluar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif khusus, atau

melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁶

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di anak ada tiga aliran, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme dan aliran konvergensi.

h. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan akhlak sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah adalah sebaik-baik perhiasan yang mampu menghindarkan pemiliknya dari bahaya dan segala kemungkinan yang mampu membahayakan.²⁷

Seorang pendidik harus dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat dalam membentuk akhlak anak didiknya. Adapun metode pembentukan akhlak dalam perspektif islam:

1) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta,2015) Edisi Revisi, hlm. 143.

²⁷ Ms. Zahrani, *Konseling Terapi. Jakarta*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) hlm.70

metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang.²⁸

Metode pembiasaan ini merupakan suatu metode yang sangat penting terutama bagi pendidikan akhlak terhadap anak-anak, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai usia tua.

3) Pemberian Nasihat

Metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk menemukan jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan

²⁸ Mustofa, hlm.96.

menghindarkan orang yang dinasihatai dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

4) Metode Hukuman

Metode hukuman anak diharapkan akan jera dari berperilaku buruk. Ia akan mempunyai perasaan dan kepakaan yang menolak mengikuti hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal yang diharamkan.²⁹

5) Pendidikan Melalui Peristiwa

Pembinaan dan pendidikan akhlak melalui peristiwa-peristiwa senantiasa diterapkan sebagai salah satu metode penedekan persuasif terhadap peserta didik. Pendekatan terhadap peristiwa menekankan pada pendekatan efektif yang siswa tidak mesara ditekan dan dengan ketulusan hati memberikan dampak yang positif pada akhlak dan tingkah lakunya.

²⁹ Aminuddin,Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), hlm. 64.

2. Anak Yatim Piatu

Kata 'yatim' berasal dari bahasa arab. Yatim dalam bentuk jamak 'yatama atau 'aitim', berarti anak yang ditinggal mati bapaknya sebelum balig (dewasa), baik dalam keadaan kaya atau miskin, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, beragama Islam maupun non muslim.³⁰

Seperti kata Nurul Chomaria anak yatim adalah anak kecil yang telah ditinggal mati ayahnya, baik sejak dalam kandungan maupun ketika ia telah lahir dan berada pada tahap anak-anak. Zuhaili mengatakan dalam Kitab Al-Wasith, menjelaskan mengenai pengertian anak yatim, bahwa yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal bapaknya, sebelum baligh.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal oleh ayahnya, sedangkan ia belum berada dalam usia baligh.

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Pengertian panti asuhan dalam kamus umu bahasa indonesia adalah rumah atau bangunan tempat memelihara anak yatim (piatu) (kediaman).³² Menurut Casmini, panti suhan

³⁰ Irfan Supandi dan Ummu Harits, *Keajaiban Mengasuh Anak Yatim* (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), hlm.15.

³¹ Nurul Chomaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo:Aqwwam Media Profetika, 2014), hlm. 47.

³² WJS, Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 14 (Jakarta: Pt. Balai Pustaka, 2016), hlm. 840

adalah rumah atau tempat yang berfungsi untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu, miskin, terlantar, dan sebagainya.³³ Sedangkan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan merupakan suatu lembaga social yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, miskin, terlantar dan sebagainya.³⁴ Dengan kata lain panti asuhan berarti tempat atau wadah yang dijadikan sebagai tempat merawat, mendidik dan membina anak asuh yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Adapun ciri-ciri anak terlantar menurut Depsos RI adalah yang pertama pertama, kurang kasih sayang dan bimbingan dari orang tua; yang kedua, lingkungan keluarga kurang membantu pertumbuhan dan perkembangannya; yang ketiga, kurang mendapat pendidikan dan pengetahuan; yang keempat kurang mendapat kesempatan bermain; dan yang kelima, kurang adanya kepastian tentang hari esok dan masa depan anak dan lain-lain.³⁵ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah lembaga/rumah yang dijadikan tempat untuk

³³ Casmini, *Dasar- Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 826

³⁴ Depsos RI., *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak.*, hlm. 4.

³⁵ Depsos RI, hlm. 11

merawat anak yatim (piatu), miskin terlantar dan lain sebagainya.

Adapun penyebab keterlantaran tersebut antara lain dikarenakan salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia sehingga tidak ada yang merawat.

b. Landasan Hukum Didirikannya Panti Asuhan

Landasan hukum didirikannya panti asuhan dapat dipahami dengan dasar/landasan/patokan hukum yang dijadikan sebagai penguatan dalam mendirikan lembaga panti asuhan. Adapun yang menjadi landasan hukum didirikannya panti asuhan adalah sebagai berikut:

- 1) UUD 1945 Pasal 28 B ayat 2 yang berbunyi bahwa setiap anak memiliki hak untuk kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang sebagaimana pada umumnya, serta berhak mendapat perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi .
- 2) UUD 1945 Pasal 34 ayat 1, menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar akan ditanggung dan dibiayai penghidupannya oleh negara.
- 3) UU No. 4 Tahun 1979 Pasal 10 ayat 1 tentang kesejahteraan anak yang menyatakan bahwa orang tua yang telah terbukti melalaikan atau tidak tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai orang tua sehingga dapat

menimbulkan hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak maka dapat dicabut kuasanya sebagai orang tua terhadap anaknya dan akan di tunjuk orang atau badan sebagai wali.

- 4) UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yaitu setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sebagaimana anak-anak lain pada umumnya sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari segala kekerasan dan bentuk-bentuk diskriminasi.³⁶

c. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

1) Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia dalam “Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak”, mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:³⁷

- a) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuhan. Panti asuhan dalam hal ini berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.

³⁶ Depsos RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No.6, Ketentuan –Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial* (Jakarta:T.P., 2007) hlm.7-8.

³⁷ Depsos, 11

- b) Sebagai wadah untuk memperoleh data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial terhadap anak asuhan.
- c) Panti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi menggantikan fungsi keluarga dan masyarakat dalam upaya mengembangkan kepribadian dan potensi anak-anak, dan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan bagi anak-anak asuhan.

Menurut Rifa Hidayah, pada umumnya ada kewajiban-kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya yang harus ditunaikan yang berarti bahwa panti asuhan sebagai tempat pengasuhan anak juga harus dapat berfungsi sebagaimana fungsi orang tua terhadap anak-anaknya yaitu sebagai berikut:

- a) Menerima, merawat, menjaga, melindungi dan memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik baginya.
- b) Menanamkan pendidikan khususnya pendidikan agama.
- c) Memenuhi kebutuhan anak secara optimal. Bukan hanya kebutuhan fisik, psikis, namun juga kebutuhan kepribadian juga sangat penting.

- d) Memberikan kasih sayang dan perlindungan dengan memberikan sikap adil pada anak.
- e) Tidak menghardik, mencela, menyia-nyiakan anak yatim (anak asuh).
- f) Menjaga harta anak yatim tersebut dengan baik.³⁸

2) Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan dari lembaga sosial seperti panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak asuhan dengan cara membantu memenuhi dan membimbing mereka pada aspek perkembangan pribadi yang wajar sebagaimana mestinya serta dibekali keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun terhadap masyarakat.
- b) Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak di panti asuhan adalah untuk membentuk generasi-generasi menjadi insan-insan yang berkepribadian matang dan

³⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Maliki, 2009), hlm.18.

berdedikasi tinggi, serta mempunyai keterampilan kerja keahlian tertentu sesuai potensi yang dimilikinya yang pada nantinya diharapkan dapat mampu menopang hidupnya dan keluarganya dikemudian hari.³⁹

d. Pola Asuh di Panti Asuhan

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “pola” diartikan dengan gambar, model, corak, bentuk. Asuh diartikan dengan menjaga, merawat, mendidik.⁴⁰ Dengan demikian, pola asuh berarti pola yang digunakan oleh pengasuh (orang tua asuh) dalam proses pemeliharaannya terhadap anak asuhannya.

Toha di dalam bukunya “Pola Pengasuhan Orang Tua” mengemukakan bahwa polaasuh merupakan cara mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya. Pola atau bentuk asuhan orang tua terhadap anaknya di antaranya yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak baik dalam aspek sikap, kecerdasan, keterampilan yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, pemberian hadiah,

³⁹ Depsos RI., *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak.*, hlm. 6.

⁴⁰ WJS Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm 904

hukuman maupun penciptaan situasi yang merupakan sebagai alat pendidikan.⁴¹

Ada beberapa macam pola asuh yang dilakukan supaya anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang dalam penerapannya dilakukan dengan cara membuat aturan-aturan yang ketat, cenderung seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan orang tua sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam bertindak. Biasanya dalam pola asuh otoriter jarang terjadi komunikasi antara orang tua dan anak, seperti jarang diajak ngobrol, bertukar pikiran. Bahkan dalam pola asuh ini orang tua menganggap bahwa keputusan orang tua lah yang benar.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ditandai dengan memberi sedikit kebebasan kepada anak dalam memilih apa yang diinginkan atau dikehendaki yang terbaik bagi dirinya namun tetap dalam pengawasan orang tua. Saat anak berbicara dan bila mempunyai

⁴¹ Toha, *Pola Pengasuhan Orang Tua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 110.

pendapat orang tua memberi mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan atau hala-hal yang berkaitan dengan kehidupan anak tersebut.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permis merupakan polaasuh terhadapanak yang penerapannya dengan cara memberikan keterbukaan atau kebebasan. Anak dianggap sudah dewasa, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak.⁴²

Berdasarkan ketiga pola asuh diatas, pola asuh yang lebih tepat digunakan dalam pembinaan pendidikan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan adalah pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis karena dalam pola asuh tersebut memungkinkan bagi anak asuh untuk tidak lepas dari pengawasan sehingga perkembangannya dapat dipantau. Pengasuh juga dituntut hendaknya mampu membaca keadaan dalam menerapkan pola mana yang lebih tepat digunakan pada saat-saat tertentu agar suasana tetap kondusif.

e. Pembinaan Pendidikan akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan

Pembinaan pendidikan akhlak merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak

⁴² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 354-357.

didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan kepada ajaran Islam. Adapun tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri adalah supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran-ajaran agama Islam yang tercermin dari akhlaknya. Selanjutnya, anak diarahkan untuk menghormati dan menghargai penganut agama lain dalam konteks menjaga hubungan dan kerukunan antar umat beragama dan bernegara. Sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa melalui kegiatan bimbingan pendidikan akhlak di panti asuhan tersebut.

Adapun dalam pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memberi teladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah swt dan berpegang teguh dengan ajaran-ajaran agama dengan sempurna.
- 2) Membiasakan anak menunaikan syariat-syariat agama semenjak kecil sehingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging. Anak melakukan atau mengamalkannya atas kemauan sendiri tanpa merasa ada paksaan dan dapat merasakan ketentraman sebab mereka sudah mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan teratur.

- 3) Membuat suasana rumah/tempat tinggal anak bernuansa agama.
- 4) Membimbing anak membaca bacaan-bacaan tentang keagamaan yang agar dapat menstimulus aspek spiritualnya. berguna dan mengarahkan anak untuk memikirkan ciptaan-ciptaan Allah sebagai bukti keagungan-Nya.
- 5) Menuntun anak turut serta dalam aktivitas-aktivitas keagamaan.⁴³

Sedangkan menurut Zariyah pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan menanamkan nilai- nilai sebagai berikut:

- 1) Menyakini adanya Allah dan mentaati ajaran-Nya. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah Swt.
- 2) Menaati ajaran agama. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, taat menjalankan perintah, dan menghindari larangan agama.
- 3) Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, dan tingkah

⁴³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004), hlm. 310-311.

laku orang lain. Baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.

- 4) Tumbuhnya disiplin diri, yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- 5) Mengembangkan etos kerja dan belajar, yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Allah Swt. diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), dan Negara.
- 7) Memiliki rasa keterbukaan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusteraan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain.
- 8) Mampu mengendalikan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, dan keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.

- 9) Mampu berfikir positif, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
- 10) Menumbuhkan cinta dan kasih sayang, yaitu sikap dan perhatian yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang lain yang dicintai dan dikasihi.
- 11) Memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.
- 12) Memiliki rasa kesetiakawanan, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.
- 13) Saling menghormati, yaitu sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.
- 14) Memiliki tata karma dan sopan santun, yaitu sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta

menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

- 15) Memiliki rasa malu, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, dan rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
- 16) Menumbuhkan kejujuran yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak sesungguhnya dan apadanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran. ⁴⁴

⁴⁴ Nurul Zariah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 240.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yang berlokasi di Jl. Syailendra Raya Gg. Jayan No.17, Komplek Pendidikan Muhammadiyah Borobudur Kabupaten Magelang. maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan Agustus 2019 hingga Desember 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan

dan lembaga pemerintahan.⁴⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴⁷ Sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang sudah muncul; yakni dengan mengumpulkan data menurut latar partisipan; menganalisis data secara induktif; mengelola data dari yang spesifik menjadi tema umum dan membuat penafsiran mengenai makna dibalik data.⁴⁸

C. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah

⁴⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017) hlm. 4

⁴⁶ Lexy J.Moleong, hlm. 6

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005). hlm.1

⁴⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2016) hlm.82

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹ Jadi dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pembinaan akhlakul kharimah pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari pengurus panti, pengasuh dan anak asuh.

2. Data Sekunder, adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dokumen yang digunakan meliputi lokasi panti, sejarah panti, profil panti, visi, misi, dan tujuan panti untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengurus, pengasuh, dan anak asuh di Panti Asuhan.

⁴⁹ Lexy J. Moleong hlm. 156

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh.⁵¹ Upaya memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁵² Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur untuk mengamati keadaan lingkungan Panti, pengurus, pengasuh, anak asuh, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi yang dimiliki oleh pihak panti asuhan.

2. Wawancara

Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaana. Memberikan angket kepada

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005). hlm.62

⁵¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 57

⁵² Suharsimi Arikunto, hlm. 222

responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap muka.⁵³

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, Yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Ada dua cara tipe Wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang lebih bersifat luwes dan terbuka. Wawancara ini digunakan untuk menggali ide lebih luas, namun peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara agar tetap sistematis dan terarah, hanya saja peneliti akan mengembangkannya dari pedoman tersebut. Informan yang akan peneliti wawancara adalah Pengurus Panti Asuhan, Pengasuh, Anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Studi dokumentasi

⁵³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hlm 227

⁵⁴ Lexy J. Moleong, hlm 186

⁵⁵ Arikunto Suharsimi, hlm. 274 .

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada, dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis misalnya dokumen panti asuhan struktur organisasi, data pengurus dan pengasuh, kurikulum dan program kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur. Metode ini peneliti gunakan sebagai sumber sekunder.

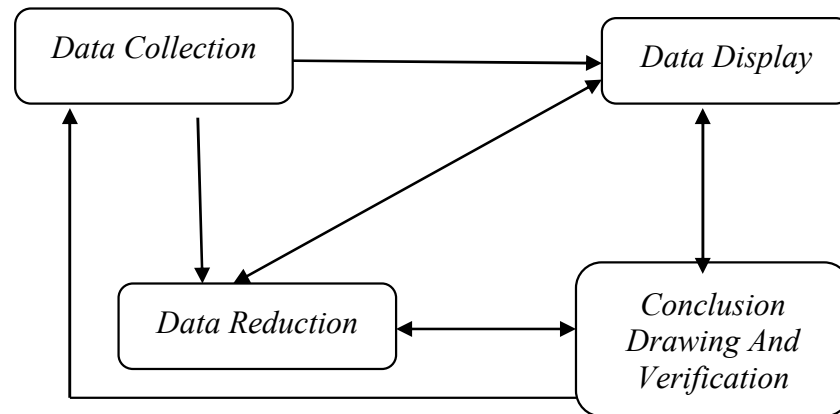
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diveritikan kepada orang lain.⁵⁶

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*): (2) paparan data (*data display*): dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drwing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data

⁵⁶ Lexy J.Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya: Bandung,) hlm. 248.

berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁵⁷



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 1992)

Berikut ini akan dipaparkan masing-masing tahapan dalam analisis data, antara lain :

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi.⁵⁸

⁵⁷ Imam Gunawan, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Bumi Aksara: Yogyakarta) hlm. 211

⁵⁸ Imam Gunawan, hlm 211.

Setelah mendapatkan seluruh data tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Asuh Panti Asuhan Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur terkumpul, baik dalam bentuk hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen arsip dan data pendukung lainnya. Kemudian data tersebut mulai diolah dengan cara memilah data mana yang penting untuk diambil menjadi pendukung penelitian, dan data mana yang kurang sesuai. Proses ini berlangsung sampai laporan penelitian ini telah disusun.

2. Tahap Penyajian data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁵⁹ Data dapat menggambarkan bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah pada anak di di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur.

⁵⁹ Imam Gunawan., hlm. 211

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam objek penelitian yang berdoman pada kajian peneliatian.⁶⁰ yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan setealah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Seperti tahap-tahap yang telah dijelaskan diatas maka peneliti berusaha mengungkapkan data sesuai dengan fakta di Lapangan yaitu di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur. Setelah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, maka akan dirangkum dan diverivikasi oleh peneliti. Artinya bahwa data yang diperoleh peneliti selanjutnya dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh.

Dalam penulisan skripsi ini yang diteliti adalah mengenai karakteristik atau akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur, kemudian kegiatan yang di jalankan oleh pihak pengurus atau pengasuh dalam membina akhlak anak. Sehingga peneliti berusaha memberikan gambaran metode efektif yang digunakan dalam

⁶⁰ Imam Gunawan., hlm.221

pembinaan. Artinya sangat diperlukan adanya perhatian khusus bagi tiap individu karena masing-masing anak mengalami latar belakang problematika yang berbeda-beda, suasana lingkungan sebelumnya yang beraneka macam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis tentang pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur terhadap anak asuhnya melalui kegiatan keagamaan seperti shalat tahajud, shalat berjamaah, membaca dan hafalan Al-Qur'an, serta dzikir pagi dan dzikir sore, dan do'a sehari-hari. Selain itu pembinaan akhlakul karimah terhadap anak asuh melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu membiasakan untuk bersyukur, membiasakan untuk mengucapkan salam, membiasakan untuk mengucapkan kata maaf, tolong, terimakasih, dan permisi, membiasakan untuk menghargai orang lain. dan membiasakan disiplin. Pembinaan akhlakul karimah melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, pendekatan personal dan metode penghargaan dan hukuman.

2. Hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur yaitu 1) Latar belakang keluarga dengan solusinya yaitu melakukan pertemuan dengan orang tua sebelum anak asuh masuk ke Panti Asuhan dan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di Panti Asuhan. 2) Lingkungan pergaulan dengan solusinya yaitu melakukan kegiatan pembimbingan dan penyuluhan tentang bahaya pergaulan-pergaulan buruk serta akibat yang ditimbulkan dari pergaulan-pergaulan tersebut dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti kajian, piket masak, dan mengajar TPA di sore hari agar waktu anak asuh fokus pada kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat bagi anak asuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran-saran yang dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, dan adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur:
 - a. Tingkatkan koordinasi antar pengurus dengan pengasuh agar dalam pembinaan akhlak dapat berjalan lebih intensif.
 - b. Program pengembangan bakat minat, keterampilan dan wirausaha perlu diperhatikan kemudian dilaksanakan dengan

sungguh-sungguh misalnya bekerja sama dengan dinas terkait semisal Dinsos, Pengusaha dan LSM.

c. Melakukan penertiban administrasi yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur

2. Kepada pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur, hendaknya menjadi teladan bagi anak asuh, baik itu Panti maupun di luar Panti. Karena pengasuh merupakan figur yang selalu berada dekat dan diperhatikan oleh anak asuh.
3. Kepada Anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur, hendaknya lebih memperhatikan apa yang disampaikan pengurus dan pengasuh, dan lebih mematuhi peraturan yang ada serta mengikuti rangkaian kegiatan dengan disiplin sehingga akhlakul karimah yang diharapkan pada diri anak asuh dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Casmini, *Dasar- Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* ,Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Chaery Shadiq SC,A Shalehuddin. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV.Sientarama, 1983.
- Chomaria, Nurul, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, Solo:Aqwam Media Profetika, 2014.
- Danarta, Agung, *Shalat Tahajud Dan Shalat Tarawih Menurut Cara Rasulullah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depsos RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No.6, Ketentuan –Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*, Jakarta:T.P., 2007
- Dian Tarini, Mei, Skripsi: *Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), <[Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2801/](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2801/)> Diakses Pada 9 November 2019
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Dwiyandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Gunawan, Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara: Yogyakarta, 2013.

- Hamka, *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Maliki, 2009.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief, *Salam Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol.9, No.1, (2011).
- Hidayatulloh, Furqon Syarief, *Salam Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol.9, No.1-2011.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2001.
- Khoirunnisa, Sella, dkk, *Pemenuhan Keutuhan Pendidikan Anak asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak*, Prosiding Ks:Riset & PKM, Vol. 02, No. 1, 1-146, ISSN: 2442-4480
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mei Dian Tarini, Skripsi: *Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*, (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2017), Hlm,7 ([Http://Repository.iainpurwokerto.Ac.Id/2801/](http://Repository.iainpurwokerto.Ac.Id/2801/) Diakses Pada 9 November 2019)
- Miswanto, Agus Dan Zuhron Arofi, *Agama Keyakinan, Dan Etika Magelang*: P3SI UMM, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Cet.II, Bndung: Pustaka Setia, 1999.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nawawi, Imam, *Al Majmu'syarah Al Muhadzdzab*, Terj.Abdul Somad, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Nurhayati, *Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, [Http://Jurnal.ArRaniry.Ac.Id/Index.Php/Mudarrisuna/Article/Viewfile/291/267](http://Jurnal.ArRaniry.Ac.Id/Index.Php/Mudarrisuna/Article/Viewfile/291/267) Diakses Pada 09 Januari 2019 Pukul 23:27 Wib, Hlm.295.
- Nuruddin , dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin Dan Tangger*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Panjaitan, Hondi, Pentingnya Menghargai Orang Lain, *Jurnal HUMANIORA*, Vol.5, No.1, (April 2014), 88-96, hlm. 90, <<https://media.neliti.com/media/publications/178161-ID-pentingnya-menghargai-orang-lain.pdf>> diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 05:33WIB
- PP Muhammadiyah, *Tuntunan Dzikir dan Do'a*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- PP Muhammadiyah, *Tuntunan Dzikir dan Do'a*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- Qonaah, Tri Nova, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim Dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: 2017), Diakses Melalui Web [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5338/](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5338/) Pada Tanggal 09 November 2019.
- Safitri ,Raih, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 3 Magelang*, Universitas Muhammadiyah Magelang: 2018.
- Setiawan, Eko, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal *FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015).
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. 13, Bandung ; Mizan, 1996.
- Shobihah, Ida Fitri, Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama), *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2, 2004 <<https://media.neliti.com/media/publications/76271-ID-kebersyukuran>>

[upaya-membangun-karakter-b.pdf](#)> diakses pada 28 Januari 2020 pukul 00:44 WIB

- Silvana, Ike Meisari, *Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Yatim Dengan Konseling Islam Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Magelang*, (Universitas Muhammadiyah Magelang: 2015).
- Siswanto, *Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya)*, (Yogyakarta: C.V. Andi, 2007).
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Supandi, Irfan dan Ummu Harits, *Keajaiban Mengasuh Anak Yatim*, Jakarta: Permata Puri Media, 2009.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syarifuddin, Amie, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Bogor: Kencana, 2003.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Toha, *Pola Pengasuhan Orang Tua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Usmani, Ahmad Rofi', Mutiara *Akhlak Rasulullah SAW: 100 Kisah Teladan Tentang Iman, Takwa, Sabar, Syukur, Ridha, Tawakal, Ikhlas, Jujur, Doa, Dan Tobat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- WJS, Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 14 Jakarta: Pt. Balai Pustaka, 2016.
- Zahrani, Ms, *Konseling Terapi*. Jakarta, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Zainal, Veithzal Rival dkk, *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Al-Qur'an*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2018.
- Zaitun, Siti Habiba, *Implementasi Shalat Fardhu, Jurnal Pendidikan Agama Islam, -Ta'lim*, Vol.11, No.2 (2013).

Zariah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.